

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Ichsan, 2021). Selain berperan dalam pembentukan karakter dan penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan juga memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan agar mampu menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif (Widiyanti, 2019).

Salah satu bentuk lembaga pendidikan di Aceh adalah dayah salafi, yaitu lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan proses pembelajaran pada kajian kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran (Permadi, 2025). Sistem pendidikan dayah salafi memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter serta penguatan nilai-nilai keislaman (Permadi, 2025). Namun, santri dayah salafi cenderung memiliki keterbatasan informasi mengenai berbagai jenis pekerjaan di luar lingkungan pesantren (Khana, 2025). Selain itu, ketiadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyebabkan santri kurang memperoleh arahan karier secara sistematis, sehingga berdampak pada rendahnya proses perencanaan karier (Indahsari, 2021). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dayah salafi dalam menyiapkan santri agar adaptif dan kompetitif di era digital (Husen, 2024).

Perencanaan karier merupakan proses pengambilan keputusan karier yang didasarkan pada pemahaman minat, bakat, kemampuan, serta pengetahuan individu

mengenai dunia kerja (Kasan, 2022). Menurut teori perkembangan karier Super, perencanaan karier mulai berkembang pada tahap eksplorasi, yaitu pada rentang usia 15–25 tahun (Aulia, 2022). Pada tahap ini, individu mulai membentuk rencana karier awal meskipun pilihan yang diambil belum bersifat final (Maulida, 2020).

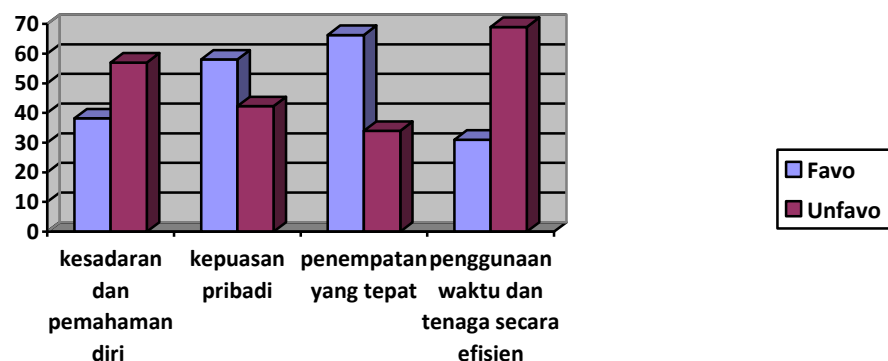
Perencanaan karier yang jelas berfungsi sebagai pedoman bagi santri dalam menentukan studi lanjutan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Prabowo, 2024). Perencanaan karier yang matang juga membantu individu membuat keputusan secara lebih rasional, meningkatkan kesiapan kerja, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam memilih jalur karier (Rasyid, 2023). Sebaliknya, ketidakmampuan menyusun perencanaan karier yang matang dapat menimbulkan kebingungan dalam menentukan studi lanjutan maupun pilihan pekerjaan, meningkatkan kecemasan, serta menurunkan kesiapan individu menghadapi dunia kerja (Khana, 2025; Indahsari, 2021). Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menurunkan daya saing dan meningkatkan risiko pengangguran (Angelina, 2020).

Fenomena yang terjadi di Aceh Utara, sebagian alumni dayah justru menghadapi keterbatasan dalam mengakses peluang kerja akibat tidak memiliki ijazah formal (Ishak, 2025). Melalui Kementerian Agama dan qanun di Aceh, pemerintah telah memfasilitasi jalur legalisasi untuk ijazah dayah tradisional melalui program Satuan Pendidikan Diniyah Formal (SPDF) dan Satuan Pendidikan Muadalah (SPM). Program ini memungkinkan dayah mempertahankan tradisi sambil menjadikan ijazah alumninya diakui secara

nasional, sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan studi atau melamar kerja formal (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2026). Akan tetapi, belum semua dayah tradisional terutama dayah salafi yang mempertahankan tradisi lama mengadopsi jalur ini, sehingga ijazah mereka kurang bermakna secara legal (Pos Aceh, 2025).

Ketidakjelasan mengenai status ijazah ini membuat alumni menghadapi tantangan dalam hal waktu dan kesempatan karier di masa depan, sehingga membatasi pilihan karier yang dapat mereka ambil (Akmal, 2026). Sejalan dengan hal tersebut, Dillard (1985) menyatakan bahwa peluang karier merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karier. Walaupun individu memiliki berbagai potensi diri, hal tersebut belum tentu menjamin tersedianya kesempatan karier yang sesuai (Dillard 1985).

Adapun survei awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 19 November-23 November 2025 kepada 30 santri dayah salafi di aceh utara sebagai berikut:



Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa pada aspek kesadaran dan pemahaman diri dayah salafi sebesar 38,2% menunjukkan bahwa sebagian besar santri dayah salafi cenderung belum memiliki pemahaman diri yang memadai terkait kelebihan, kekurangan, minat, dan potensi yang dimiliki. Pada aspek kepuasan pribadi, santri dayah salafi sebesar 58% menunjukkan bahwa sebagian santri cenderung sudah mulai mampu menikmati aktivitas dan kehidupan sehari-hari, tetapi belum sepenuhnya merasakan kecocokan antara minat, kenyamanan emosional, dan harapan pribadi terhadap rencana kariernya. Pada aspek penempatan yang tepat, santri dayah salafi sebesar 66,3% menunjukkan bahwa santri dayah salafi cenderung lebih mampu memahami pentingnya memilih bidang atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Sementara itu, pada aspek penggunaan waktu dan tenaga secara efisien, santri dayah salafi hanya sebesar 31% menunjukkan bahwa santri dayah salafi cenderung kurang dalam merencanakan penggunaan waktu dan tenaga secara terarah untuk tujuan karier. Rendahnya angka ini mengindikasikan bahwa santri cenderung belum memiliki perencanaan karier yang sistematis, sehingga berpotensi menghabiskan waktu dan tenaga secara kurang efektif.

Sejalan dengan penelitian Indahsari (2021) yang menunjukkan bahwa 64% santri belum memiliki perencanaan karier yang baik, 61% kurang memahami bakat dan minat diri, 68% merasa kurang mendapat informasi karier, dan 57% belum memiliki pandangan karier setelah lulus. Namun, penelitian Khana (2025) menemukan hasil berbeda, yaitu mayoritas santri dayah salafi di Kabupaten Bireuen berada pada kategori perencanaan karier tinggi (55,8%).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karier seorang individu yakni kepribadian (Dillard, 1985). Kepribadian berperan penting dalam menghadapi berbagai pilihan dan tuntutan karier (Faidzin, 2022). Kepribadian mempengaruhi bagaimana cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, sehingga turut menentukan kualitas keputusan dan arah masa depan yang disusun (Burhanudin, 2024). Framanta (2020), mengartikan kepribadian sebagai karakteristik unik yang membedakan seseorang dari individu lain, yang terlihat nyata melalui pola perilaku, cara bertutur kata, serta pola pikirnya.

Carl Gustav Jung mengelompokkan kepribadian menjadi dua tipe yakni *Introvert* dan *Ekstrovert* (Pahmiah, 2021). Alwisol (2012) menjelaskan bahwa kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* memiliki karakteristik yang berbeda. Individu dengan kepribadian *Ekstrovert* cenderung berorientasi pada dunia luar, berpikir secara rasional dan berbasis fakta, serta mengekspresikan emosi secara terbuka dan cepat. Sebaliknya, individu dengan kepribadian *Introvert* lebih berorientasi pada dunia internal, melakukan refleksi dan pemikiran mendalam, serta cenderung mengekspresikan emosi secara lebih tertutup.

Perbedaan tipe kepribadian secara signifikan memengaruhi cara individu merespons berbagai situasi kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga pengelolaan stres (Anggraini, 2025). Penelitian Murni (2024) Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa subjek dengan tipe kepribadian ekstroversi cenderung mempunyai rasa percaya diri yang lebih tinggi, kapasitas belajar dari pengalaman hidup yang baik, serta kesadaran mandiri mengenai pentingnya merencanakan dan

menentukan pilihan terkait jalur pendidikan maupun karier secara matang. Akan tetapi, hasil menunjukkan tipe kepribadian ini cenderung kurang daam melakukan eksplorasi informasi mengenai berbagai bidang dan tingkat pekerjaan. Sebaliknya, tipe kepribadian *Introvert* lebih mengutamakan kehati-hatian dalam menanggapi masalah serta menimbang segala hal sebelum bertindak. Mereka juga dikenal teratur, suka merancang masa depan terlebih dahulu, dan lebih selektif dalam berucap. Namun, pada tipe kepribadian *Introvert* individu kurang mengetahui tentang karier yang sesuai dengan dirinya (Murni, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik secara khusus melakukan penelitian terkait “Perbedaan Perencanaan Karier Santri Dayah Salafi di Aceh Utara Ditinjau dari Tipe Kepribadian”.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih dkk. (2025) dengan judul “Gambaran Perencanaan Karier pada Santri Dayah Modern di Kota Lhokseumawe” menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian, yaitu perbedaan perencanaan karier antara santri dayah salafi dan santri dayah modern ditinjau dari tipe kepribadian.

Penelitian yang dilakukan oleh Khana dkk. (2025) dengan judul “Gambaran Perencanaan Karier pada Santri Dayah Salafi di Kota Lhokseumawe” menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan

adalah cluster random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi ke dalam kelompok atau klaster yang memiliki karakteristik serupa, kemudian beberapa klaster dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penekanan metode komparatif antara santri salafi dengan kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*. Selain itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, yaitu *purposive sampling*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan probability sampling dengan teknik *cluster sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hambali dkk. (2025) dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Karier dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Santri Kelas XII Ibnu Katsir 4 Mojokerto” menggunakan desain pra eksperimen (*one group pretest–posttest*). Penelitian ini berfokus pada efektivitas intervensi berupa layanan informasi karier sebagai upaya membantu santri memahami potensi diri, minat, serta arah karier yang akan dipilih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini menitikberatkan pada intervensi layanan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membandingkan perencanaan karier berdasarkan dua tipe kepribadian dengan karakteristik, kebiasaan, dan pola individu bertindak dengan berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen skala.

Penelitian yang dilakukan oleh Dasril dkk. (2024) dengan judul “Perbedaan Perencanaan Karier Siswa Ditinjau dari Latar Belakang Budaya dan Jenis Kelamin serta Implikasinya terhadap Layanan Konseling Karier” menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada variabel pembanding, yaitu latar belakang budaya dan jenis kelamin, yang melibatkan responden dari berbagai suku. Sementara itu, penelitian yang akan peneliti laksanakan membandingkan perencanaan karier berdasarkan karakteristik kepribadian individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohma (2023) dengan judul “Perencanaan Karier Siswa SMA: Tinjauan Literatur Sistematis” menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengumpulkan referensi dari berbagai jurnal dalam rentang waktu 2016–2023. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada metode penelitian. Penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan metode kuantitatif komparatif sehingga memungkinkan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian tinjauan literatur yang menyimpulkan temuan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan perencanaan karier pada santri dayah salafi di Aceh Utara ditinjau dari tipe kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perencanaan karier pada santri dayah salafi di Aceh Utara ditinjau dari tipe kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1). Diharapkan penelitian ini dapat menambah kajian psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian serta bimbingan konseling khususnya terkait topik perencanaan karier.
- 2). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman teoritis mengenai perencanaan karier, khususnya yang berkaitan dengan perbedaan perencanaan karier pada santri dayah salafi di Aceh Utara ditinjau dari tipe kepribadian.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Santri Dayah Salafi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi santri dalam mengevaluasi perencanaan karier yang dimiliki dan menyusun langkah pendidikan lanjutan atau pilihan karier yang lebih terarah setelah menyelesaikan pendidikan di dayah.

- b) Bagi Dayah Salafi

Penelitian ini dihadapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pendukung yang membantu

mempersiapkan diri menghadapi pilihan pendidikan lanjutan atau dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di dayah.

c) Bagi Dinas Pendidikan Dayah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan Dayah dalam memperkuat layanan bimbingan karier bagi santri, antara lain melalui kegiatan sosialisasi jalur pendidikan lanjutan dan pilihan karier pasca dayah, serta kegiatan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan santri.